

Pelaksanaan Pengembangan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nadya Salsabilafitri¹, Izzati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email : nadiasalsabila209@gmail.com, izzati02051957@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini ialah individu yang unik dan mempunyai karakteristik yang sejalan dengan tahapan usianya. Pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, masa usia dini (0-6) tahun ini juga sering disebut masa keemasan (*golden age*) sebab pada masa inilah merupakan sebuah periode awal bagi anak untuk mengeksplorasi dirinya ke lingkungan. Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak ialah perkembangan sosial. Dewasa ini, pengembangan sosial merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan adaptasi, bersosialisasi, bekerja sama, menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan melakukan pendekatan dengan orang lain termasuk dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada bulan Februari hingga Maret 2022. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa Pelaksanaan pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang sudah terlaksana dengan baik. Guru telah membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengacu kepada kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan sosial mengacu kepada kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Pengembangan sosial, Hakikat Pembelajaran, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah individu yang unik dan mempunyai karakteristik yang sejalan dengan tahapan usianya. Pada masa ini, anak dengan pesatnya mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Dalam mengembangkan setiap aspek dalam diri anak perlu distimulasi dengan memberikan sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan tahapannya, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke pendidikan

selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang ada untuk membentuk sebuah sikap dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak disetiap perkembangannya.¹

Secara umum jenjang pendidikan diawali sejak dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Sesuai Undang-undang pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektualnya agar dapat melanjutkan pendidikannya. Tujuan Pendidikan anak usia dini adalah sebagai sarana dalam pertumbuhan dan perkembangan anak seiring dengan norma dan nilai-nilai dalam kehidupan sekitar, dengan adanya pendidikan anak usia dini memberikan sebuah potensi dalam mengenal dan mengembangkan aspek serta potensi yang ada dalam diri anak.² Tujuan pendidikan anak usia dini untuk menjadikan anak yang memiliki kualitas dalam dirinya dan mempunyai karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk kehidupan kedepannya.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah sebuah jenjang pendidikan anak usia dini dimulai dari usia 4-6 tahun yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dimana memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Manusia secara harfiah merupakan makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan manusia lain untuk menjalankan hidupnya, karena setiap manusia akan membutuhkan manusia lain dalam melakukan sesuatu hal. Sejalan dengan itu, sejak lahir anak perlu belajar untuk menjadi makhluk sosial karena jika sudah dewasa kelak kebutuhan sosial itu akan dapat digunakan dalam kehidupan lebih lanjut,

Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah sosial anak. Pengembangan sosial pada anak dapat diajarkan sedari kecil agar anak memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan sosial untuk masa yang akan datang. Pengembangan sosial diperoleh anak melalui kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan untuk bertindak dalam menanggapi tuntutan sosial dan menjadi manusia yang dapat bermasyarakat.

¹ Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Indeks. 2013), hal, 52

² Suyadi & Ulfah M. *Konsep Dasar Paud*. (PT Remaja Rodakarya,2013), Hal 24

Perkembangan sosial ini memberikan arahan dalam menghadapi problema di lingkungan sosialnya dan melalui perkembangan sosial mengajak semua orang untuk melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitarnya. Perkembangan sosial merupakan suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yang dilakukan oleh seseorang guna melakukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aturan lingkungan sosialnya.³ Kemampuan berperilaku memberikan kesempatan bagi anak mengenali perilaku sosial dan anak dapat menaati aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya dengan memberikan contoh kepada anak agar anak dapat menaati dan menerapkan aturan yang ada disekelilingnya.

Di saat anak masuk ke lingkungan fisik dan sosial yang terbilang baru, Anak akan merasakan beradaptasi, bersosialisasi, menemukan hal-hal yang baru di sekitarnya. Perkembangan sosial adalah suatu kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang terjadi dalam sebuah kelompok (Rimardhanty et al., 2019). Interaksi yang dilakukan akan memberikan sebuah stimulasi untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memiliki kesadaran untuk melakukan sebuah perilaku dengan menyesuaikan diri pada lingkungan saat melakukan sebuah interaksi sehingga perilaku yang ditampilkan dapat diterima orang sekitar. Perilaku sosial ini akan menjadi ujung tombak bagi anak dalam melakukan hubungan dengan lingkungan sosialnya, dimana saat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan anak akan lebih terbiasa dikarenakan anak merupakan individu yang dapat beradaptasi dengan baik.

Teori psikososial menyatakan bahwa berhubungan dengan perkembangan tahap-tahap kehidupan seseorang dari awal dilahirkan hingga mati dipengaruhi oleh sebuah interaksi sosial yang dilakukan dalam sebuah kelompok (Azizah et al., 2021). Interaksi yang dilakukan sebagai pondasi awal bagi anak untuk menjalankan proses sosialisasi dengan dunia sekitarnya, Jika interaksi yang didapatkan baik maka tercapainya interaksi sosial yang diinginkan dan dapat mencapai sikap sosial yang diinginkan.

Pengembangan sosial memberikan tuntuan untuk mengarahkan kepada keberhasilan anak agar terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya, disini perlunya pembentukan dasar agar hubungan sosial anak dapat berkembang dengan

³ Syafi'i, I., & Solichah, E. N. (2021). Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 83–88. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3108>

stimulasi yang diberikan oleh orang di sekitarnya. Keterampilan sosial pada anak akan membawa penerimaan kepada teman sebaya agar keterampilan tersebut dapat digunakan dalam proses belajar sehingga kompetensi sosial akan menjadi landasan bagi anak untuk membangun sebuah hubungan sosial yang baik (Nurhafizah & Moh.Kosnin, 2017).

Pengembangan sosial dapat dilakukan anak melalui interaksi, adaptasi, dalam menjalankan hubungan sosial, dimana hubungan sosial dapat dikembangkan melalui stimulasi yang diberikan oleh orang-orang disekitar. Melalui pengembangan sosial dapat membentuk sebuah perilaku dalam melakukan hubungan sosial dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta menjadikan anak memiliki sikap yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, anak melakukan interaksi dengan temannya, cara anak bersosialisasi dengan temannya, anak memiliki sikap percaya diri, membiasakan sikap antri, mematuhi tata tertib kelas, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, terbiasa memiliki sikap empati, simpati, kasih sayang dan mau berbagi dengan temannya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pelaksanaan pengembangan sosial anak dan dapat dijadikan langkah atau pedoman yang dapat diambil dalam pengembangan sosial anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kejadian atau fenomena yang menjadi subjek penelitian serta dapat dianalisis tetapi tidak menggunakan angka-angka dalam penelitian ini rangkaian data yang didapatkan bersifat apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan dan hasilnya menekankan sebuah makna.

Penelitian ini peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang beralamat di Jalan Koto Tinggi No. 2A, Jati Baru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan Februari-Maret 2022. Peneliti melakukan observasi awal sampai dengan

diberikannya persetujuan penelitian, dan berakhir setelah peneliti menyelesaikan keseluruhan penelitian. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dan inpretasi data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Maka didapat hasil dibawah ini

1. Perencanaan Pengembangan Sosial Anak

Temuan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berdasar pada analisis data tentang perencanaan kegiatan yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran.

Rencana program pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang telah disusun mengacu kepada Kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran. Adanya perencanaan membantu guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, usia, kemampuan, dan kebutuhan anak. Pada pengembangan sosial, pembelajaran tidak direncanakan tetapi dilihat melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti mengantri mencuci tangan, berbagi dengan teman, mengikuti peraturan di dalam kelas dan membiasakan diri berperilaku akrab dengan teman sebaya. Hal ini merupakan pembiasaan yang dilakukan dalam pengembangan sosial anak, karena sosial merupakan sebuah perilaku yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari tanpa ada jadwal khusus pembelajaran yang ditentukan.

Rencana pembelajaran adalah acuan yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dapat mengembangkan kemampuan anak (Suryana, 2019). Perencanaan ialah langkah awal sebelum diadakannya proses pembelajaran, perencanaan sebagai penyusunan materi, metode, pendekatan, dan media untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Hayati, Miratul, 2019).

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perencanaan pembelajaran ialah sebuah pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran guru dapat terarah dalam menyusun pembelajaran. perencanaan disusun mengacu kepada Kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran. Adanya perencanaan membantu guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, usia, kemampuan, dan kebutuhan anak. Perencanaan pengembangan sosial sangat penting karena pengembangan sosial merupakan pengembangan sikap yang akan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan menstimulasi perilaku anak agar anak memiliki kemampuan sosial yang dapat menjadi landasan semenjak usia dini sehingga nantinya anak memiliki sikap sosial yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Pengembangan Sosial Anak

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur pelaksanaan pengembangan sosial anak sudah sesuai dilihat dari proses kegiatan pembukaan, pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan sosial anak pembiasaan yang diterapkan guru kepada anak yaitu: bersalaman, kegiatan mengantri mencuci tangan, memamtuhi tata tertib kelas, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, terbiasa memiliki sikap empati dan simpati, kerja sama, tenggang rasa, kasih sayang dan toleransi serta pembiasaan praktek berwudhu dan praktek sholat, metode pembelajaran yang dapat mengembangkan sosial anak, media yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung, media yang digunakan guru menggunakan media seperti: gambar, menggunakan buku cerita, dan media secara langsung, tetapi dilain sisi guru juga menggunakan media berbasis teknologi seperti laptop, hp, dan infokus..

Temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didasarkan pada analisis data yang dilakukan terhadap pelaksanaan perkembangan sosial anak di TK Peltiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pengembangan sosial di TK Peltiwi 1 Gubernur Padang terdiri

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membuat orang menjadi terbiasa. Pembiasaan dapat dilakukan secara latihan dan mengulangi secara berkelanjutan untuk mendapatkan sebuah keterampilan yang bersifat tetap. Guru

dapat melatih pembiasaan anak setiap hari melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak, anak dapat melakukan hal tersebut setiap hari dan akan menjadi kebiasaan.⁴

b. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode mengamati dunia sesuai dengan kenyataan sebenarnya dari manusia, hewan dan tumbuhan, yang merupakan salah satu metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak (Moeslichatoen, 2004). Dalam menggunakan metode ini guru dapat mengajak anak langsung ke lingkungan sesuai dengan tema pembelajaran, guru akan mengadakan metode karyawisata berdasarkan puncak tema contohnya karyawisata ke kebun binatang di Bukittinggi.

c. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dengan bermain dapat membuat anak bereksplorasi dan mempunyai kreativitas yang tinggi. Guru memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain karena dengan bermain memberikan peluang bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya, anak akan peka dengan lingkungan jika anak diasah dalam kegiatan bermain (Akbar, 2020).

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan perilaku yang dapat dicontoh dan ditiru, hal ini dapat dilakukan secara langsung untuk melihat kepada anak perilaku yang dapat ditiru dalam kegiatan sehari-hari. Guru dapat menggunakan metode ini untuk melatih anak untuk melakukan perilaku yang baik dalam kehidupannya (Akbar, 2020).

e. Metode Kooperatif

Metode kooperatif merupakan bermain secara berkelompok kecil sehingga anak dapat bekerjasama untuk mendapatkan sesuatu dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran (Prabandari & Fidesrinur, 2021). Dalam metode ini guru dapat memberikan sebuah kegiatan kepada anak dimana anak dibagi beberapa kelompok untuk menjalin kerja sama untuk melatih anak dalam bersikap dengan teman di kelompoknya serta melatih anak melakukan kerja secara bersama.

⁴ Akbar, E. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Kencana. 2020).Hal, 28
Vol. 3, No. 1, Juni 2022

Pelaksanaan adalah tahapan kegiatan, dari mulai kegiatan awal, isi pembelajaran hingga penutup. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan (Suryana, 2019). Pelaksanaan sebagai bagian utuh dalam proses pembelajaran dimana pelaksanaan sebagai tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Evaluasi Penilaian Pelaksanaan Pengembangan Sosial Anak

Hasil penelitian peneliti, guru melakukan evaluasi berdasarkan observasi dan anekdot. Evaluasi yang lain dapat dilihat pada saat guru mengamati dari anak datang sekolah hingga anak pulang sekolah. Disini akan terlihat bagaimana perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari yang akan dicantumkan dalam catatan anekdot. Contohnya Kele membantu mengambil krayon Radit yang terjatuh, dan contoh yang lainnya, pada hari ini Atta tidak mau membantu temannya yang sedang mengumpulkan mainan, perilaku tersebut tidak bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan, dan penilaian juga dapat dicantumkan pada penilaian harian dan mingguan.

Evaluasi merupakan bagian dari komponen pembelajaran untuk mengetahui pencapaian dalam setiap pembelajaran (Jatmiko et al., 2020). Evaluasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan sosial anak melalui observasi atau pengamatan, dan catatan anekdot yang sesuai dengan tujuan dari evaluasi, Evaluasi yang dilakukan dilihat dari mulanya anak datang ke sekolah hingga anak pulang sekolah guru akan mengamati anak secara langsung dan guru bisa menilai bagaimana dengan pengembangan sosial yang anak lakukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan pengembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial anak terlaksana dengan baik. Pada pengembangan sosial anak yang dilaksanakan oleh guru dapat terlihat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya seperti perilaku kemampuan bermain dengan sebaya, menunjukkan rasa simpati dan empati, perilaku meniru, perilaku akrab dan sikap berbagi, serta melakukan pembiasaan, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pelaksanaan pengembangan sosial anak telah disusun berdasarkan komponen-komponen yang mengacu pada kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran, dikarenakan pengembangan sosial tidak bisa diprogramkan walaupun adanya perencanaan sebagai tolak ukur dalam menggunakan kegiatan, metode dan media saat pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan pengembangan sosial anak terstimulasi dengan baik dimulai dari penyambutan anak, kegiatan pembukaan pembelajaran yang mengembangkan sosial anak, pembiasaan yang dilakukan anak, dan didukung juga dengan metode dan media yang digunakan guru dalam mengembangkan sosial anak metode dan media yang digunakan bervariasi hal ini menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pengembangan sosial anak dilihat dari awal anak datang, hingga anak pulang sekolah. Penilaian yang guru lakukan melalui mengamati anak lewat observasi dan membuat catatan kecil berupa catatan anekdot untuk mencatat semua fakta tentang anak yang terjadi dalam kegiatan di sekolah dan melalui penilaian secara berkala yaitu penilaian harian, mingguan dan bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.

Azizah, N., Busyra, S., Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, I., & Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2021). *Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. 19, 1–13.

Hayati, Miratul, S. P. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Rajagrafindo Persada.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Edisi Keenam)*. Erlangga.

Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 3, No. 1, Juni 2022

Usia Dini, 3(1), 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>

- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. PT Rinerka Cipta.
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Nurhafizah, N., & Moh.Kosnin, A. (2017). *The Development of Children's Social-Emotional Competences: A Case Study in UNP's Labschool-Kindergarten, Padang Indonesia*. 58, 369–374. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.64>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Rimardhanty, V. E. P., Soesilo, T. D., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bk Uksw Angkatan 2017. *Psikologi Konseling*, 14(1), 398–408. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13736>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suryana, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Suyadi & Ulfah M. (2013). *Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rodakarya.
- Syafi'i, I., & Solichah, E. N. (2021). Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 83–88. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3108>
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>